

PENGARUH INSTRUKSI GUBERNUR NOMOR 451 TAHUN 2022 DAN MANAJEMEN PENGELOLAAN KEGIATAN TERHADAP PELAKSANAAN WIRID REMAJA DI SMK NEGERI SE-KOTA PAYAKUMBUH

Dori Rusyunizal, M. Arif

Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

dorirusyunnizal@gmail.com, m.arif@uinbukittinggi.ac.id

ABSTRAK

Pelaksanaan wirid remaja sebagai implementasi Instruksi Gubernur Sumatera Barat Nomor 451 Tahun 2022 di SMK Negeri se-Kota Payakumbuh belum berjalan optimal akibat belum maksimalnya implementasi kebijakan dan pengelolaan kegiatan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Instruksi Gubernur Nomor 451 Tahun 2022 dan manajemen pengelolaan kegiatan terhadap pelaksanaan wirid remaja, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Sampel penelitian berjumlah 184 guru yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui angket yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Instruksi Gubernur Nomor 451 Tahun 2022 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan wirid remaja ($t = 2,317$; $\beta = 0,529$; $p = 0,036$), sedangkan manajemen pengelolaan kegiatan memberikan pengaruh yang lebih kuat ($t = 12,885$; $\beta = 0,909$; $p < 0,001$). Secara simultan kedua variabel berpengaruh signifikan ($F = 267,647$; $p < 0,001$) dengan nilai Adjusted R^2 sebesar 0,747. Disimpulkan bahwa efektivitas implementasi kebijakan dan manajemen pengelolaan kegiatan berperan penting dalam meningkatkan pelaksanaan wirid remaja, sehingga perlu diperkuat sebagai dasar pengembangan program pembinaan karakter religius di sekolah.

Kata Kunci: *Instruksi Gubernur Nomor 451 Tahun 2022, Manajemen Pengelolaan Kegiatan, Pelaksanaan Wirid Remaja*

ABSTRACT

The implementation of youth devotional practices—as mandated by West Sumatra Governor's Instruction No. 451 of 2022—at public vocational high schools throughout Payakumbuh City has not been optimal due to insufficient policy implementation and activity management. This study aims to analyze the influence of Governor's Instruction No. 451 of 2022 and activity management on the implementation of youth devotional practices, both partially and simultaneously. The study employed a quantitative approach with an associative research design. The sample consisted of 184 teachers selected using saturation sampling. Data were collected via a questionnaire that had passed validity and reliability tests, then analyzed using multiple linear regression, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination. The results indicate that Governor's Instruction No. 451 of 2022 has a positive and significant effect on the implementation of youth wirid ($t = 2.317$; $\beta = 0.529$; $p = 0.036$), while activity management exerts a stronger influence ($t = 12.885$; $\beta = 0.909$; $p < 0.001$). Simultaneously, both variables had a significant effect ($F = 267.647$; $p < 0.001$) with an Adjusted R^2 value of 0.747. It is concluded that the effectiveness of policy implementation and activity management plays a crucial role in enhancing the implementation of youth wirid; therefore, these aspects need to be strengthened as the foundation for developing religious character-building programs in schools.

Keywords: *Governor's Instruction No. 451 of 2022, Management of Activities, Implementation of Youth Spiritual Gatherings*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan spiritual sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan akhlak merupakan tujuan utama pendidikan sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 dan hadis Nabi Muhammad SAW tentang penyempurnaan akhlak. Sejalan dengan itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan harus mampu menghasilkan peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Sui-ni, 2023). Oleh karena itu, pembinaan karakter religius melalui program keagamaan di sekolah menjadi semakin penting di tengah tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan perilaku remaja yang semakin kompleks (Riyadi et al., 2021).

Sebagai implementasi kebijakan pendidikan daerah, Pemerintah Provinsi Sumatera Barat menerbitkan Instruksi Gubernur Nomor 451 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Wirid Remaja pada jenjang SMP/MTs dan SMA/SMK/MA (Barat, 2022). Program ini bertujuan memperkuat pembinaan spiritual dan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan. Kebijakan tersebut juga sejalan dengan falsafah Minangkabau Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah yang menempatkan nilai-nilai Islam sebagai dasar kehidupan masyarakat (Fidra, 2024). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius, peningkatan disiplin, serta penguatan perilaku prososial peserta didik (Putra & Nopriza, 2025). Temuan tersebut juga selaras dengan hasil penelitian Bier et al., (2023) yang menunjukkan bahwa iklim sekolah yang mendukung pendidikan karakter berpengaruh positif terhadap perkembangan moral dan perilaku peserta didik.

Meskipun demikian, keberhasilan pelaksanaan program keagamaan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan kebijakan pemerintah, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas manajemen pengelolaan kegiatan di sekolah. Fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan menjadi faktor penting dalam memastikan program berjalan secara efektif (Wijayanti, 2003). Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa

tata kelola sekolah yang baik berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi berbagai program pendidikan, termasuk penguatan karakter peserta didik (Berkovich & Hassan, 2022).

Pada kenyataannya, pelaksanaan wirid remaja di beberapa SMK Negeri di Kota Payakumbuh masih menghadapi berbagai kendala. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik belum optimal, masih ditemukan ketidakkonsistenan kehadiran, serta adanya perbedaan dalam perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan antar sekolah (Desrita, 2026). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi kebijakan belum sepenuhnya berjalan efektif dan masih memerlukan dukungan manajemen pengelolaan kegiatan yang lebih baik agar tujuan pembinaan karakter religius dapat tercapai secara optimal.

Kajian terdahulu umumnya berfokus pada pengaruh kegiatan keagamaan terhadap pembentukan karakter religius atau perilaku peserta didik, sedangkan penelitian yang mengintegrasikan implementasi kebijakan pemerintah daerah dengan manajemen pengelolaan kegiatan sebagai faktor yang memengaruhi pelaksanaan wirid remaja masih relatif terbatas, khususnya pada konteks Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dengan demikian, masih terdapat research gap dalam kajian Manajemen Pendidikan Islam mengenai efektivitas implementasi kebijakan daerah yang didukung oleh praktik manajemen sekolah dalam penyelenggaraan program keagamaan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan pada tiga pertanyaan penelitian, yaitu: (1) apakah Instruksi Gubernur Nomor 451 Tahun 2022 berpengaruh terhadap pelaksanaan wirid remaja di SMK Negeri se-Kota Payakumbuh; (2) apakah manajemen pengelolaan kegiatan berpengaruh terhadap pelaksanaan wirid remaja; dan (3) apakah kedua variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap pelaksanaan wirid remaja. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh masing-masing variabel secara parsial maupun simultan terhadap pelaksanaan wirid remaja di SMK Negeri se-Kota Payakumbuh.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan Islam dengan menghadirkan model empiris yang mengintegrasikan implementasi kebijakan publik dan manajemen pengelolaan kegiatan dalam menjelaskan keberhasilan pelaksanaan program pembinaan keagamaan di sekolah vokasi. Hasil penelitian diharapkan

menjadi dasar bagi pemerintah daerah, kepala sekolah, dan pengelola pendidikan dalam meningkatkan efektivitas implementasi kebijakan pembinaan karakter religius melalui penguatan tata kelola program keagamaan di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif melalui metode survei dan desain korelasional untuk menganalisis pengaruh Instruksi Gubernur Nomor 451 Tahun 2022 dan manajemen pengelolaan kegiatan terhadap pelaksanaan wirid remaja. Penelitian dilaksanakan pada empat SMK Negeri di Kota Payakumbuh, Sumatera Barat, yaitu SMKN 1, SMKN 2, SMKN 3, dan SMKN 4 Payakumbuh selama Mei–Juni 2026. Populasi penelitian berjumlah 340 guru yang terlibat dalam pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan wirid remaja. Sampel sebanyak 184 guru ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% dan dipilih melalui teknik proportional random sampling sehingga setiap sekolah memperoleh jumlah sampel yang proporsional terhadap jumlah guru yang dimiliki (Ranganathan & Caduff, 2023).

Data penelitian dikumpulkan menggunakan angket (kuesioner) berskala Likert lima poin yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian, kemudian didukung dengan dokumentasi sekolah sebagai data pelengkap. Sebelum digunakan, instrumen telah melalui validasi isi oleh tiga orang ahli, uji validitas empiris menggunakan korelasi Product Moment Pearson terhadap 30 responden di luar sampel penelitian, serta uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Seluruh butir instrumen dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS melalui analisis statistik deskriptif, dilanjutkan dengan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, linearitas, dan multikolinearitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda, uji t untuk menguji pengaruh parsial, uji F untuk menguji pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (Adjusted R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap pelaksanaan wirid remaja. Pendekatan ini dipilih karena mampu

menjelaskan hubungan dan besarnya pengaruh antarvariabel secara objektif dalam penelitian survei kuantitatif (Lavidas et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Implementasi Instruksi Gubernur Nomor 451 Tahun 2022 terhadap Pelaksanaan Wirid Remaja

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa implementasi Instruksi Gubernur Nomor 451 Tahun 2022 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan Wirid Remaja di SMK Negeri se-Kota Payakumbuh ($\beta = 0,529$; $t = 2,317$; $p = 0,036$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin efektif implementasi kebijakan pemerintah daerah, semakin baik pula pelaksanaan kegiatan wirid remaja di sekolah. Secara deskriptif, implementasi kebijakan memperoleh penilaian sangat tinggi dari responden, yang menunjukkan bahwa sekolah telah memahami dan melaksanakan substansi kebijakan dengan baik. Selain itu, hasil uji dominan mengidentifikasi bahwa struktur pelaksanaan, terutama kejelasan aturan, mekanisme, dan prosedur pelaksanaan kegiatan, merupakan indikator yang memberikan kontribusi terbesar terhadap keberhasilan implementasi kebijakan. Sebaliknya, aspek disposisi pelaksana memiliki capaian relatif lebih rendah, meskipun tetap berada pada kategori sangat tinggi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan regulasi, tetapi juga oleh komitmen dan konsistensi pelaksana dalam menjalankan kebijakan secara berkelanjutan.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa Instruksi Gubernur Nomor 451 Tahun 2022 telah berfungsi sebagai instrumen kebijakan yang memberikan arah, kepastian, dan standar operasional bagi sekolah dalam menyelenggarakan Program Wirid Remaja. Kejelasan mekanisme pelaksanaan mendorong terciptanya koordinasi yang lebih baik antara kepala sekolah, guru, dan pembina kegiatan sehingga pelaksanaan program berlangsung lebih sistematis. Dengan demikian, efektivitas kebijakan tidak semata-mata diukur dari keberadaan dokumen regulasi, tetapi dari kemampuan sekolah menerjemahkan kebijakan tersebut ke dalam aktivitas pembinaan karakter yang terstruktur dan berkesinambungan. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan yang baik mampu membangun budaya religius

sekolah melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara konsisten. Hal tersebut mempertegas bahwa kebijakan publik di bidang pendidikan dapat menjadi instrumen strategis dalam memperkuat pendidikan karakter apabila diikuti dengan mekanisme implementasi yang jelas dan mudah dilaksanakan oleh satuan pendidikan.

Hasil penelitian ini memperkuat teori implementasi kebijakan George C. Edwards III yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh komunikasi, sumber daya, disposisi pelaksana, dan struktur birokrasi (Edwards III, 1980). Dalam penelitian ini, dominannya indikator struktur pelaksanaan menunjukkan bahwa prosedur yang jelas mampu mengurangi ketidakpastian dalam implementasi kebijakan sehingga tujuan program lebih mudah dicapai. Temuan tersebut juga sejalan dengan penelitian Larasati, (2021) yang menyatakan bahwa efektivitas implementasi kebijakan pendidikan dipengaruhi oleh kejelasan komunikasi, dukungan sumber daya, dan struktur birokrasi yang memadai. Hasil ini juga mendukung temuan Alhan & Putri, (2023) bahwa kebijakan pendidikan yang diimplementasikan secara konsisten mampu meningkatkan efektivitas program pembinaan peserta didik. Pada konteks yang lebih luas, hasil penelitian ini selaras dengan temuan Berkovich yang menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan sangat bergantung pada kapasitas organisasi sekolah dalam menerjemahkan kebijakan ke dalam praktik manajerial yang efektif. Oleh karena itu, kontribusi akademik penelitian ini terletak pada pembuktian empiris bahwa implementasi kebijakan pemerintah daerah merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan program pembinaan karakter religius di sekolah vokasi, khususnya melalui Program Wirid Remaja.

Pengaruh Manajemen Pengelolaan Kegiatan terhadap Pelaksanaan Wirid Remaja

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan kegiatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan Wirid Remaja di SMK Negeri se-Kota Payakumbuh ($\beta = 0,909$; $t = 12,885$; $p < 0,001$). Nilai koefisien regresi dan statistik uji yang lebih tinggi dibandingkan variabel implementasi kebijakan menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan kegiatan merupakan faktor yang paling dominan dalam meningkatkan keberhasilan pelaksanaan Program Wirid Remaja. Secara deskriptif, responden memberikan penilaian pada kategori tinggi terhadap manajemen pengelolaan kegiatan, yang

mengindikasikan bahwa fungsi-fungsi manajemen telah diterapkan dengan baik dalam penyelenggaraan program. Hasil uji dominan juga menunjukkan bahwa indikator pengawasan (controlling), khususnya pengawasan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan, merupakan indikator yang memberikan kontribusi terbesar terhadap keberhasilan pelaksanaan Wirid Remaja. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan suatu program tidak hanya ditentukan oleh kualitas perencanaan dan pelaksanaan, tetapi juga oleh kemampuan sekolah melakukan monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut secara berkelanjutan.

Temuan ini memberikan makna bahwa efektivitas Program Wirid Remaja lebih ditentukan oleh kualitas tata kelola kegiatan dibandingkan sekadar keberadaan kebijakan yang mengaturnya. Kebijakan memberikan arah dan legitimasi, sedangkan manajemen memastikan bahwa setiap tahapan program dapat dilaksanakan secara efektif melalui pembagian tugas yang jelas, koordinasi antarpelaksana, pemanfaatan sumber daya, serta evaluasi yang berkesinambungan. Dominannya fungsi pengawasan menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan karakter religius memerlukan proses refleksi dan perbaikan yang terus-menerus, sehingga pelaksanaan kegiatan tidak berhenti pada aspek administratif, tetapi mampu menghasilkan perubahan perilaku peserta didik secara nyata. Dengan demikian, sekolah tidak cukup hanya melaksanakan program sesuai jadwal, melainkan juga perlu membangun mekanisme evaluasi yang mampu mengidentifikasi kelemahan pelaksanaan serta merumuskan strategi peningkatan mutu program pada periode berikutnya. Perspektif ini menempatkan fungsi pengawasan sebagai bagian dari proses continuous quality improvement dalam pengelolaan program pendidikan.

Hasil penelitian ini memperkuat teori manajemen George R. Terry yang menyatakan bahwa keberhasilan organisasi sangat ditentukan oleh keterpaduan fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) (Syahputra & Aslami, 2023). Dalam konteks penelitian ini, fungsi-fungsi tersebut tidak bekerja secara terpisah, tetapi saling melengkapi dalam memastikan keberhasilan pelaksanaan Program Wirid Remaja. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Rusnawati et al., (2022) yang menyimpulkan bahwa efektivitas kegiatan keagamaan di sekolah dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan program secara menyeluruh. Demikian pula, penelitian Akmalawati

et al., (2024) menunjukkan bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen pendidikan Islam secara konsisten mampu meningkatkan efektivitas pembinaan peserta didik. Pada tingkat internasional, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Berkovich yang menegaskan bahwa kepemimpinan dan kapasitas manajerial sekolah menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan implementasi berbagai program pendidikan, terutama program yang berorientasi pada pembentukan budaya sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi akademik dengan menunjukkan bahwa dalam konteks pendidikan Islam, keberhasilan program pembinaan karakter religius tidak hanya bergantung pada substansi program, tetapi juga pada kapasitas manajemen sekolah dalam mengelola, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaannya secara profesional dan berkelanjutan.

Sinergi Implementasi Kebijakan dan Manajemen Pengelolaan Kegiatan dalam Pelaksanaan Wirid Remaja

Hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa implementasi Instruksi Gubernur Nomor 451 Tahun 2022 dan manajemen pengelolaan kegiatan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan Wirid Remaja di SMK Negeri se-Kota Payakumbuh ($F = 267,647$; $p < 0,001$). Model regresi menghasilkan nilai Adjusted R^2 sebesar 0,747, yang menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 74,7% variasi pelaksanaan Wirid Remaja, sedangkan 25,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti budaya sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, motivasi peserta didik, kompetensi guru pembina, dukungan orang tua, serta lingkungan sosial sekolah. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa implementasi kebijakan dan manajemen pengelolaan kegiatan merupakan dua faktor utama yang secara bersama-sama menentukan keberhasilan pelaksanaan Program Wirid Remaja.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan Program Wirid Remaja tidak dapat dijelaskan hanya oleh keberadaan kebijakan ataupun kemampuan manajemen sekolah secara terpisah, tetapi oleh sinergi antara keduanya. Instruksi Gubernur memberikan legitimasi, arah, dan standar pelaksanaan program, sedangkan manajemen pengelolaan kegiatan memastikan bahwa kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam kegiatan yang terencana, terorganisasi, terlaksana, dan dievaluasi secara sistematis. Dengan kata lain, kebijakan

berfungsi sebagai *strategic direction*, sementara manajemen berperan sebagai *operational driver* yang menggerakkan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pembinaan karakter religius. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kebijakan yang baik tidak akan menghasilkan dampak optimal tanpa dukungan tata kelola sekolah yang efektif, demikian pula manajemen yang baik memerlukan landasan kebijakan yang jelas agar pelaksanaan program memiliki arah dan legitimasi yang kuat. Sintesis ini memberikan pemahaman bahwa efektivitas program pendidikan merupakan hasil interaksi antara dimensi kebijakan dan dimensi manajerial, bukan akibat dominasi salah satu faktor saja.

Temuan penelitian ini mengintegrasikan teori implementasi kebijakan George C. Edward III dengan teori manajemen George R. Terry dalam menjelaskan keberhasilan pelaksanaan program keagamaan di sekolah. Edward III menekankan pentingnya komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi sebagai prasyarat keberhasilan implementasi kebijakan, sedangkan Terry menjelaskan bahwa keberhasilan organisasi ditentukan oleh fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua pendekatan tersebut saling melengkapi: implementasi kebijakan menyediakan kerangka normatif, sedangkan fungsi-fungsi manajemen memastikan kebijakan dapat dioperasionalkan secara efektif di tingkat sekolah. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Alhan dan Putri (2023), Rusnawati et al. (2022), serta Akmalawati et al. (2024) yang menegaskan pentingnya integrasi antara kebijakan dan tata kelola organisasi dalam meningkatkan efektivitas program pendidikan. Pada konteks internasional, hasil penelitian ini mendukung temuan Berkovich yang menyatakan bahwa kapasitas organisasi sekolah merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan dan pembentukan budaya sekolah yang berkelanjutan.

Kontribusi akademik penelitian ini terletak pada pengembangan model empiris yang mengintegrasikan implementasi kebijakan pemerintah daerah dan manajemen pengelolaan kegiatan dalam menjelaskan keberhasilan pelaksanaan program pembinaan karakter religius di sekolah menengah kejuruan. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya hanya menelaah efektivitas kegiatan keagamaan atau implementasi kebijakan secara terpisah, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan Program Wirid Remaja merupakan hasil

sinergi antara kualitas implementasi kebijakan dan efektivitas pengelolaan program di tingkat sekolah. Temuan tersebut memperkaya kajian Manajemen Pendidikan Islam, khususnya pada aspek implementasi kebijakan pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan, serta memberikan implikasi praktis bahwa pemerintah daerah dan sekolah perlu memperkuat koordinasi, mekanisme evaluasi, dan sistem pengelolaan program secara berkelanjutan agar kebijakan pembinaan karakter religius mampu memberikan dampak yang lebih optimal terhadap pembentukan karakter peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa implementasi Instruksi Gubernur Nomor 451 Tahun 2022 dan manajemen pengelolaan kegiatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan Wirid Remaja di SMK Negeri se-Kota Payakumbuh, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini menjawab tujuan penelitian bahwa keberhasilan pelaksanaan Program Wirid Remaja ditentukan oleh sinergi antara implementasi kebijakan pemerintah daerah dan efektivitas pengelolaan kegiatan di tingkat sekolah. Secara teoritis, hasil penelitian memperkuat relevansi teori implementasi kebijakan George C. Edward III dan teori manajemen George R. Terry dalam menjelaskan keberhasilan program pembinaan karakter religius di lingkungan pendidikan. Secara praktis, penelitian ini menunjukkan pentingnya penguatan implementasi kebijakan yang didukung oleh sistem manajemen sekolah yang efektif, terutama melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang berkelanjutan, agar tujuan pembinaan karakter religius peserta didik dapat tercapai secara optimal.

Penelitian ini terbatas pada pengujian pengaruh Instruksi Gubernur Nomor 451 Tahun 2022 dan manajemen pengelolaan kegiatan terhadap pelaksanaan Wirid Remaja pada SMK Negeri se-Kota Payakumbuh sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada konteks pendidikan yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga belum mampu menggali secara mendalam dinamika pelaksanaan program di lapangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pelaksanaan Wirid Remaja, seperti kepemimpinan

kepala sekolah, budaya religius sekolah, kompetensi guru pembina, dukungan orang tua, dan motivasi peserta didik, serta menggunakan pendekatan kualitatif atau mixed methods agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program pembinaan karakter religius di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmalawati, Iqbal, M., & Najmuddin. (2024). Pengelolaan Budaya Religius Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Menghadapi Generasi Strowberry Di Sma Negeri 1 Syamtalira Bayu. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 14265–14269.
- Alhan, K., & Putri, S. N. (2023). Implementasi Kebijakan Merdeka Mandiri Belajar: Studi Kasus Di Uptd Sdn Pangilen 3 Sampang. *ThawaliB : Jurnal Kependidikan Islam*, 4(1), 29–44.
- Barat, G. S. (2022). *Instruksi Gubernur Sumatera Barat Nomor 451 Tahun 2022 Tentang Pelaksanaan Wirid Remaja Tingkat SMP/MTs, SMA/SMK/MA Negeri dan Swasta se Sumatera Barat*.
- Berkovich, I., & Hassan, T. (2022). Principals' digital instructional leadership during the pandemic: Impact on teachers' intrinsic motivation and students' learning. In *Educational Management Administration & Leadership*. <https://doi.org/10.1177/17411432221113411>
- Bier, M. C., Brown, M., McGrath, R., Berkowitz, M. W., & Johnson, K. (2023). *Advancing the Science of Character Education BT - Second International Research Handbook on Values Education and Student Wellbeing* (T. Lovat, R. Toomey, N. Clement, & K. Dally (eds.); pp. 483–496). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-031-24420-9_26
- Desrita, H. (2026). *Evaluasi Program Wirid Remaja Dengan Menggunakan Model Cipp (Context, Input, Process , Product) Di Slta Kota Payakumbuh*. Universitas islam negeri sjech m. Djamil djambek.
- Edwards III, G. C. (1980). *Implementing Public Policy* (2nd ed.). Congressional Quarterly Press.
- Fidra, A. S. (2024). Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Wirid Remaja. 3, 85–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.31958/marawa.v3i1.11150>
- Larasati, D. C. (2021). Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Menertibkan Pedagang Kaki Lima (PKL). *JISIP : Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 10(3), 193–201. <https://doi.org/10.33366/jisip.v10i3.2313>

- Lavidas, K., Petropoulou, A., Papadakis, S., Apostolou, Z., Komis, V., Jimoyiannis, A., & Gialamas, V. (2022). Factors Affecting Response Rates of the Web Survey with Teachers. In *Computers* (Vol. 11, Issue 9, p. 127). <https://doi.org/10.3390/computers11090127>
- Putra, R., & Nopriza, C. (2025). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Wirid Remaja. *An-Nuha*, 5, 194–206. <https://doi.org/10.24036/annuha.v5i2.614>
- Ranganathan, P., & Caduff, C. (2023). Designing and validating a research questionnaire - Part 1. *Perspectives in Clinical Research*, 14(3), 152–155. https://doi.org/10.4103/picr.picr_140_23
- Riyadi, S., Nuradilah, N., & Suwardi, S. (2021). Wirid Remaja di Kota Padang dan Dampaknya terhadap Karakter Anak (Studi Analisis Muncul Kembali Karakter Remaja Beradat dalam Tatanan Adat Minangkabau). *Jurnal Ilmiah Ekotrans Dan Erudisi*, 1(1), 72–79. <https://doi.org/10.31933/jiee.v1i1.82>
- Rusnawati, Abustang, P. B., Alam, S., & Cayati. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Minat Belajar di Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 463–469.
- Sui-ni, N. (2023). Peran Pemerintah Pusat Dan Daerah Dalam Menyediakan Pendidikan Dasar Bermutu Untuk Mewujudkan Visi Indonesia 2045. *Papernia: Multidisciplinary Scientific Journal for Innovative Research*, 1(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.7619138>
- Syahputra, D. R., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(3), 51–56.
- Wijayanti, N. (2003). Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2023), 30–43. <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.202>